

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK MELALUI METODE DEMONSTRASI
BERBANTUAN MULTIMEDIA POWER POINT PADA SISWA KELAS IV SDN PURWOYOSO 06
SEMARANG**

Nuraeni Abbas

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Eniabbas59@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan refleksi prasiklus diperoleh permasalahan bahwa pembelajaran menulis petunjuk pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang belum optimal. Permasalahan tersebut yaitu guru tidak memberikan peragaan dan kurang memberikan pencontohan konkret, dan pembelajaran yang dilakukan kurang sistematis. Selain itu, siswa kurang aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan karena media yang digunakan guru kurang menarik dan kurang beragam. Hal ini berdampak pada hasil keterampilan menulis petunjuk siswa rendah dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 41% dengan rata-rata kelas 63. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis petunjuk melalui penerapan pendekatan saintifik dengan metode demonstrasi berbantuan multimedia power point pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang? Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus satu pertemuan dan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan guru pada siklus pertama memperoleh skor 32 dengan kategori sangat baik, meningkat pada siklus kedua sebesar 35 dengan kategori sangat baik, meningkat pada siklus ketiga sebesar 38 dengan kategori sangat baik; (2) aktivitas siswa pada siklus pertama sebesar 15,3 dengan kategori cukup; meningkat pada siklus kedua sebesar 18,36 dengan kategori baik; meningkat pada siklus ketiga sebesar 19,18 dengan kategori sangat baik; (3) keterampilan menulis petunjuk pada siklus pertama memperoleh skor rata-rata kelas 70 dengan persentase ketuntasan 67%, meningkat pada siklus kedua 78 dengan persentase ketuntasan 79%, meningkat pada siklus ketiga 81 dengan persentase ketuntasan 85%. Simpulan penelitian adalah melalui metode demonstrasi berbantuan multimedia powerpoint dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis petunjuk. Saran dari peneliti yaitu agar guru menerapkan metode demonstrasi berbantuan multimedia power point untuk meningkatkan keterampilan menulis petunjuk.

Kata kunci: demonstrasi, petunjuk, power point

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Mata

pelajaran tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di SD memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut KTSP (2006: 317-318) yaitu supaya siswa mampu: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia

sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat serta kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan yang menjadi lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan KTSP (2006: 318) mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan. Hermawan (2011: 151) menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran mulai dari aspek sederhana ke aspek yang kompleks. Penguasaan keterampilan menulis perlu diajarkan kepada siswa untuk memahami bagaimana cara menulis dan bagaimana cara menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan.

Akan tetapi menurut hasil studi dari Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2006 yang melibatkan siswa kelas IV SD di Indonesia memperoleh hasil bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 41 dari 45 negara yang dijadikan sampel penelitian. sejalan dengan keterampilan berbahasa yang berupa keterampilan membaca ternyata juga terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang. Tim peneliti melakukan refleksi melalui data observasi, catatan lapangan, dan data dokumen sehingga ditemukan masalah mengenai keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis petunjuk

yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain guru tidak memberikan peragaan dan pencontohan konkret pada materi menulis petunjuk sehingga siswa merasa kesulitan untuk menuliskan urutan suatu proses, guru sering menggunakan metode ceramah dan tidak membiasakan siswa untuk belajar secara sistematis. Selain itu, terdapat siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan karena saat pembelajaran media yang digunakan guru kurang menarik dan kurang beragam. Media yang digunakan juga berukuran kecil dan tidak bisa dilihat jelas oleh seluruh siswa. Saat kegiatan kelompok terdapat siswa yang kurang aktif karena dalam kegiatan kelompok siswa hanya diminta untuk mengisi lembar kerja yang berorientasi pada pengetahuan. Selain itu, terdapat siswa yang belum paham dalam menggunakan kata sambung, tanda baca.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar belajar bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa dari 37 siswa terdapat 15 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 22 siswa lain belum memenuhi KKM. KKM pada mata pelajaran ini yaitu 65. Berdasarkan hasil wawancara permasalahan yang terjadi adalah keterampilan siswa dalam menulis petunjuk. Sehingga tim peneliti menetapkan alternatif tindakan dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan metode demonstrasi berbantuan multimedia power point. Penerapan pendekatan saintifik diharapkan dapat membiasakan siswa untuk berfikir ilmiah dan dapat menemukan pengetahuan sendiri, meningkatkan keterampilan guru untuk mengurangi intensitas penggunaan metode ceramah saat pembelajaran dan melatih guru untuk memberikan pencontohan materi secara konkret sehingga siswa bisa melihat secara langsung dan mampu menuangkan pengalaman yang dialami dalam bentuk tulisan. Sedangkan penggunaan multimedia power point diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran

sehingga siswa lebih aktif dan membantu siswa supaya dapat memahami kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Kemendikbud (2013) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menerapkan metode ilmiah dan merujuk pada teknik-teknik penemuan, berorientasi pada pemerolehan pengetahuan baru, serta mengoreksi dan memadukan pengetahuan yang didapat dengan pengetahuan sebelumnya. Hal tersebut dapat membantu siswa secara aktif dalam menemukan pengetahuan sendiri sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih tahan lama. Dalam pelaksanaan pendekatan ini terdapat komponen yang harus dilaksanakan. Komponen tersebut yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring.

Winataputra (2005: 4.17) menjelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran dimana metode ini menyajikan bahan pelajaran dengan cara mempertunjukkan secara langsung. Pelaksanaan metode ini dilanjutkan dengan proses peniruan sesuai dengan hal yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan, yaitu (1) dapat memahami objek secara nyata; (2) mengembangkan rasa ingin tahu; (3) membiasakan kerja secara sistematis; (4) membiasakan pengamatan terhadap sesuatu secara proses; (5) membantu siswa mengetahui hubungan struktural, (6) membantu siswa dalam membandingkan beberapa objek. Berdasarkan kelebihan metode demonstrasi tersebut maka penerapan metode ini dalam pembelajaran akan meningkatkan keterampilan guru dalam menjelaskan materi secara konkret, menjadikan siswa lebih aktif serta kreatif dan mempermudah siswa menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan.

Penerapan metode demonstrasi akan lebih menarik dan mudah dipahami jika diimbangi dengan penggunaan multimedia

power point. Menurut Warsita (2008: 153) multimedia yaitu gabungan dari beberapa media yang mempunyai kemampuan memproses gambar gerak, audio, dan grafis dalam resolusi yang tinggi sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan komputer. Multimedia tersebut nantinya akan ditampilkan melalui program Microsoft Power Point yang terdapat pada komputer. Program Microsoft Power Point menurut Siddiq (2008: 6.12) merupakan suatu program aplikasi yang dapat memasukkan suara, video, gambar, foto dan menambahkan efek animasi dalam presentasi. Adapun kelebihan penggunaan multimedia power point dalam pembelajaran yaitu (1) meningkatkan memori, (2) menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa, (3) dapat mengatasi tipe belajar siswa yang berbeda. Penerapan multimedia power point dalam pembelajaran akan menambah suasana pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan keterampilan menulis petunjuk melalui metode demonstrasi berbantuan multimedia power point pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang"

METODE

Subjek penelitian yang akan dikaji adalah guru dan siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang. Siswa yang akan diteliti berjumlah 36 orang yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 25 orang siswa laki-laki.

Menurut Arikunto (2006: 150) tes adalah berbagai pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini berupa tes intelegensi yang digunakan untuk melihat tingkat intelektual siswa dengan memberikan tugas menulis petunjuk sesuai pembelajaran yang dilakukan.

Teknik non-tes adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes tanpa menggunakan tes (Hamdani 2011: 316). Berikut penjabaran teknik non-tes dalam penelitian ini.

Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono 2010: 158). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dimana kegiatan observasi dilakukan di tempat pelaksanaan tindakan penelitian ini. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran menulis petunjuk.

Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi tentang catatan kegiatan yang terjadi selama pembelajaran menulis petunjuk melalui pendekatan saintifik dengan metode demonstrasi berbantuan multimedia power point yang berupa data gambaran berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data penelitian.

Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul sejumlah informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono 2010: 165). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru tentang kegiatan pembelajaran menulis petunjuk melalui pendekatan saintifik dengan metode demonstrasi berbantuan multimedia power point yang dilakukan.

Perencanaan

Menurut Arikunto (2006: 99), tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada penelitian ini perencanaan yang dilakukan yaitu dengan mempersiapkan segala sesuatu yang sudah dirancang dan dibuat untuk nantinya diterapkan pada pembelajaran menulis petunjuk.

Pelaksanaan Tindakan

Arikunto (2006: 99) menyebutkan bahwa pelaksanaan tindakan dalam merupakan implementasi atau penerapan isi dari perencanaan yang telah dibuat untuk diterapkan di dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus melakukan tindakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Pembuatan modifikasi diperbolehkan selama tidak merubah prinsip perencanaan yang telah dibuat. Pada penelitian ini, pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat di dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Pengamatan

Menurut Arikunto (2006: 99), pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pengamatan oleh pengamat. Kegiatan mengamati ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Guru mencatat sedikit demi sedikit peristiwa yang terjadi saat menjadi guru pelaksana dibantu oleh teman sejawat. Pengamatan dilakukan pada siswa, guru, dan proses pembelajaran.

Refleksi

Arikunto (2006: 99-100) menyebutkan bahwa refleksi berarti kegiatan mengemukakan kembali apa yang telah terjadi setelah pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, guru melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan untuk selanjutnya dijadikan acuan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan

pada pertemuan berikutnya. Refleksi pada penelitian ini dilakukan bersama tim peneliti untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi pada pembelajaran dan berdiskusi untuk menentukan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus Penelitian

Arikunto (2006: 92) menyebutkan bahwa siklus adalah putaran secara berulang dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk tiga siklus penelitian. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Berikut rincian aktivitas setiap siklus.

Siklus Pertama

Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama ini berisi tentang segala sesuatu yang diperlukan dan dirancang pada pertemuan pertama. Adapun perencanaan tersebut dijabarkan pada halaman selanjutnya.

1. Menyusun RPP tematik dengan tema pekerjaan yang mengambil kompetensi dasar menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll); sedangkan indikatornya yaitu (1) menjelaskan pengertian petunjuk, (2) menyebutkan langkah-langkah menyusun karangan, (3) menyusun karangan tentang petunjuk membuat baling-baling sederhana.
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk demonstrasi;
3. Mempersiapkan laptop, LCD, dan multimedia power point;
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, lembar kerja siswa, dan lembar penilaian produk menulis petunjuk;
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis petunjuk melalui metode demonstrasi berbantuan multimedia power point.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus ini peneliti menggunakan desain pembelajaran tematik dengan demonstrasi, mencoba, berkelompok, berdiskusi, dan bertanya jawab. Pelaksanaan pada penerapan siklus ini dilakukan selama satu pertemuan. Prosedur pelaksanaan siklus ini adalah sebagai berikut ini.

Pendahuluan

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran.
2. Penataan tempat duduk siswa .
3. Salam dan presensi.
4. Guru memberikan apersepsi.
5. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru menyiapkan menyiapkan media pembelajaran berupa video, multimedia power point, LCD, dan laptop.
2. Guru menayangkan multimedia power point berupa macam-macam pekerjaan dan bertanya kepada siswa nama pekerjaan tersebut (eksplorasi, mengamati).
3. Siswa menjawab pertanyaan guru (eksplorasi, menanya).
4. Guru menayangkan gambar helikopter dan bertanya kepada siswa nama orang yang mengendarai suatu pesawat dengan meminta siswa mengacungkan tangannya saat guru memberika beberapa alternatif jawaban (eksplorasi, mengamati, menanya, menalar).
5. Siswa menjawab pertanyaan guru (eksplorasi, menanya).
6. Melalui gambar helikopter yang telah diperlihatkan, guru menjelaskan langkah-langkah membuat baling-baling sederhana melalui multimedia powerpoint (eksplorasi, mengamati).
7. Guru mendemonstrasikan pembuatan baling-baling sederhana sesuai langkahlangkah tersebut (eksplorasi, mengamati).
8. Siswa melihat demonstrasi guru berbantuan multimedia power point

- tentang pembuatan baling-baling sederhana (eksplorasi, mengamati).
9. Guru bertanya tentang energi gerak yang dihasilkan (eksplorasi, menanya, menalar).
 10. Tiap kelompok memperoleh lembar kerja siswa serta alat dan bahan yang digunakan untuk membuat baling-baling sederhana (elaborasi, mencoba).
 11. Semua siswa bekerja bersama-sama untuk membuat sesuai dengan hal yang didemonstrasikan guru (elaborasi, mencoba).
 12. Guru memantau kegiatan siswa dan berperan sebagai fasilitator.
 13. Guru memanggil salah satu kelompok untuk maju menunjukkan hasil kerja dan produk yang telah dibuat beserta langkah-langkah pembuatannya (elaborasi, membentuk jejaring).
 14. Guru menunjuk kelompok yang lain untuk memberi tanggapan. Berdasarkan tanggapan tersebut, guru meminta kelompok selanjutnya untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dari kelompok pertama tadi (elaborasi, membentuk jejaring).
 15. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok terbaik (konfirmasi).
 16. Guru menayangkan materi menulis petunjuk melalui multimedia power point (eksplorasi, mengamati, menalar).
 17. Guru bertanya cara membuat suatu karangan dan menayangkan penggunaan huruf besar, titik, dan koma (eksplorasi, menanya, menalar).
 18. Siswa memperhatikan guru.
 19. Guru menayangkan suatu karangan melalui multimedia power point dan bersama dengan siswa membaca karangan tersebut (eksplorasi, melihat).
 20. Guru bertanya tentang gagasan pokok tiap paragraf dan siswa menjawab pertanyaan guru (eksplorasi, menanya).

Kegiatan Akhir

1. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

2. Siswa diberikan lembar kerja individu untuk menuliskan petunjuk pembuatan baling-baling sederhana dalam bentuk karangan (elaborasi, menalar).
3. Guru bertindak sebagai fasilitator.
4. Guru memanggil beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil karangannya (membentuk jejaring).
5. Siswa diberikan soal dan mengerjakan secara individu.
6. Guru mengakhiri pembelajaran.

Observasi

Kegiatan observasi pada siklus pertama ini yaitu kegiatan pengamatan dari pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama tadi. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut ini.

1. Mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran (dilakukan oleh observer).
2. Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran (dilakukan oleh observer).
3. Memantau diskusi atau kerjasama antarsiswa dalam kelompok kecil yang telah dibentuk.

Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus pertama ini adalah mengemukakan kembali apa yang telah terjadi dan diperoleh setelah pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut ini.

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama.
2. Mengevaluasi proses yang berupa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta mengevaluasi penilaian produk menulis petunjuk siklus pertama.
3. Menganalisis hasil observasi dan penilaian produk menulis petunjuk tersebut
4. Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus pertama.
5. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.

Siklus Kedua Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah

dilakukan pada siklus pertama. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut ini.

1. Menyusun RPP tematik dengan tema teknologi komunikasi yang mengambil kompetensi dasar menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll); sedangkan indikatornya yaitu (1) menjawab pertanyaan berdasarkan isi karangan yang bertemakan teknologi komunikasi, (2) melengkapi kalimat yang rumpang pada karangan tentang petunjuk cara berkirim surat, (3) mengurutkan kalimat menjadi sebuah karangan utuh tentang petunjuk cara berkirim surat.
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk demonstrasi.
3. Mempersiapkan sumber belajar, laptop, LCD, dan multimedia power point.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, lembar kerja siswa, dan lembar penilaian produk menulis petunjuk.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis petunjuk melalui metode demonstrasi berbantuan multimedia power point.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus ini peneliti menggunakan desain pembelajaran tematik dengan demonstrasi, mencoba, berkelompok, berdiskusi, dan bertanya jawab. Pelaksanaan pada penerapan siklus ini dilakukan selama satu pertemuan. Prosedur pelaksanaan siklus yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut ini.

Pendahuluan

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran.
2. Penataan tempat duduk siswa.
3. Salam, doa dan presensi.
4. Guru memberikan apersepsi.
5. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru menyiapkan menyiapkan media pembelajaran berupa multimedia power point, LCD, laptop.
2. Guru menampilkan multimedia power point yang berisi tentang materi teknologi komunikasi (eksplorasi, mengamati).
3. Guru bertanya kepada siswa tentang teknologi komunikasi yang diketahui siswa (eksplorasi, menanya).
4. Siswa menjawab pertanyaan guru (eksplorasi, menalar).
5. Guru bertanya kepada siswa cara menggunakan telepon (eksplorasi, menanya).
6. Siswa menjawab pertanyaan guru (eksplorasi, menalar).
7. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah bertelepon (eksplorasi, mengamati)
8. Siswa memperhatikan pendemonstrasian guru (eksplorasi, mengamati).
9. Guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan cara bertelepon sesuai pendemonstrasian guru (elaborasi, mencoba).
10. Guru memberikan reward.
11. Guru bertanya kepada siswa cara berkirim surat (eksplorasi, menanya).
12. Siswa menjawab pertanyaan guru (eksplorasi, menalar).
13. Guru mendemonstrasikan cara berkirim surat berbantuan multimedia power point (eksplorasi, mengamati).
14. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan.
15. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 2-3 orang
16. Tiap kelompok diberikan alat dan bahan untuk pendemonstrasian dan tiap kelompok bekerjasama melakukan kegiatan mencoba sesuai pendemonstasian guru (elaborasi, mencoba, membentuk jejaring).
17. Guru sebagai fasilitator dan membimbing siswa
18. Guru memilih beberapa surat yang telah dibuat dan memberikan komentar tentang

surat yang telah dibuat (konfirmasi, menanya).

19. Tiap kelompok diberi LKS untuk dikerjakan (elaborasi, membentuk jejaring)
20. Guru memantau kegiatan diskusi kelompok.
21. Guru dan siswa membahas hasil diskusi (konfirmasi, memben-tuk jejaring).
22. Siswa diminta kembali ke bangku masing-masing.
23. Guru bertanya kepada siswa tentang penggunaan tanda baca dan kata sambung (eksplorasi, menanya).

Kegiatan Akhir

1. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan cara menuliskan petunjuk langkah-langkah pendemonstrasian dan mengingatkan penggunaan tanda baca, kata sambung, dan peningkatan kata.
3. Siswa diminta menuliskan karangan tentang cara berkirim surat pada lembar unjuk kerja individu yang telah diberikan.
4. Guru sebagai fasilitator dan membimbing siswa.
5. Guru mengakhiri pembelajaran.

Observasi

Kegiatan observasi pada siklus kedua ini yaitu kegiatan pengamatan dari pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua tadi. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut ini. 1. Mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran (dilakukan oleh observer). 2. Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran (dilakukan oleh observer). 3. Memantau diskusi atau kerjasama antarsiswa dalam kelompok kecil yang telah dibentuk.

Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus kedua ini adalah mengemukakan kembali apa yang telah terjadi dan diperoleh setelah pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut ini.

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus kedua.
2. Mengevaluasi proses yang berupa hasil obeservasi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta mengevaluasi penilaian produk menulis petunjuk siklus 72 kedua.
3. Menganalisis hasil observasi dan penilaian produk menulis petunjuk tersebut
4. Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus kedua.
5. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus ketiga.

Siklus Ketiga

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ketiga adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus kedua. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut ini.

1. Menyusun RPP tematik dengan tema teknologi transportasi yang mengambil kompetensi dasar menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll); sedangkan indikatornya yaitu (1) menjawab pertanyaan berdasarkan isi karangan dengan tema teknologi transportasi, (2) melengkapi kalimat yang rumpang pada karangan petunjuk membuat parasut sederhana, (3) mengurutkan kalimat menjadi sebuah karangan utuh tentang petunjuk membuat parasut sederhana.
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk demonstrasi.
3. Mempersiapkan sumber belajar, laptop, LCD, dan multimedia power point.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, lembar kerja siswa dan lembar penilaian produk menulis petunjuk.
5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis petunjuk melalui metode demonstrasi berbantuan multimedia power point.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus ini peneliti menggunakan desain pembelajaran tematik dengan demonstrasi, mencoba, berkelompok, berdiskusi, dan bertanya jawab. Pelaksanaan pada penerapan siklus ini dilakukan selama satu pertemuan. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut ini.

Pendahuluan

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran.
2. Penataan tempat duduk siswa .
3. Salam, doa dan presensi.
4. Guru memberikan apersepsi.
5. Guru menyampaikan tema, tujuan pembelajaran, dan melakukan tanya jawab.

Kegiatan Inti

1. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa video, multimedia power point, LCD, laptop.
2. Guru menampilkan multimedia power point yang berisi tentang materi teknologi transportasi (eksplorasi, mengamati).
3. Guru bertanya kepada siswa tentang teknologi transportasi yang diketahui siswa (eksplorasi, menanya).
4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (elaborasi).
5. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan.
6. Tiap kelompok diberikan kertas untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan (elaborasi, menalar, membentuk jejaring)
7. Guru menayangkan pertanyaan melalui multimedia power point dan meminta siswa menjawab pertanyaan tersebut di kertas yang telah disediakan.
8. Tiap kelompok diminta mengangkat kertas tersebut untuk menunjukkan jawaban.
9. Guru bersama siswa membahas tiap soal dan dilanjutkan ke soal berikutnya (konfirmasi, menalar).
10. Siswa dikondisikan untuk duduk di tempat duduk semula.

11. Guru bertanya tentang manfaat parasut (eksplorasi, menanya).
12. Siswa menjawab pertanyaan guru (eksplorasi, menalar).
13. Guru mendemonstrasikan cara membuat parasut sederhana (eksplorasi, mengamati).
14. Siswa memperhatikan pendemonstrasian guru (eksplorasi, mengamati).
15. Guru memberikan pertanyaan tentang langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan guru (eksplorasi, menanya).
16. Siswa menjawab pertanyaan guru (eksplorasi, menalar).
17. Siswa diminta menirukan secara bersama-sama apa yang sudah didemonstrasikan guru secara berkelompok (elaborasi, mencoba).
18. Guru memantau kegiatan siswa.
19. Beberapa kelompok memperlihatkan hasil karya (elaborasi, membentuk jejaring).
20. Guru bertanya kepada siswa tentang langkah-langkah membuat parasut sederhana (eksplorasi, menanya).

Kegiatan Akhir

1. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab.
2. Guru menjelaskan cara menuliskan petunjuk dan mengingatkan penggunaan tanda baca, kata sambung, dan penyingkatan kata.
3. Siswa diminta menuliskan petunjuk membuat parasut sederhana di lembar unjuk kerja individu (elaborasi, menalar).
4. Guru memantau kegiatan siswa dan membimbing pengerjaan siswa.
5. Guru mengakhiri pembelajaran.

Observasi

Kegiatan observasi pada siklus ketiga yaitu pengamatan pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga. Hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut ini. 1. Mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran (dilakukan oleh observer). 2. Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran (dilakukan oleh observer).

3. Memantau diskusi atau kerjasama antarsiswa dalam kelompok kecil yang telah dibentuk.

Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus ketiga ini adalah mengemukakan kembali apa yang telah terjadi dan diperoleh setelah pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut ini.

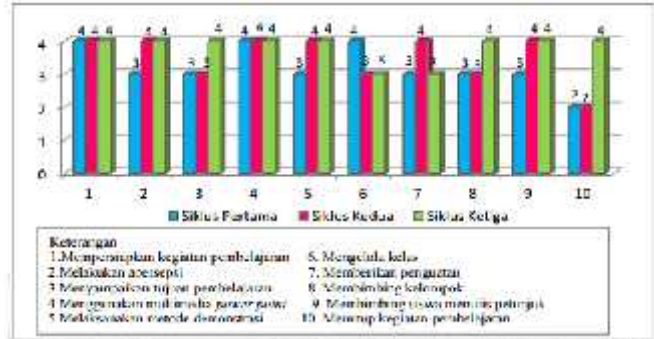
1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus ketiga.
2. Mengevaluasi proses yang berupa hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta mengevaluasi penilaian produk menulis petunjuk siklus ketiga.
3. Menganalisis hasil observasi dan penilaian produk menulis petunjuk tersebut
4. Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus ketiga.
5. Membuat perencanaan pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis petunjuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru

Indikator keterampilan kesepuluh adalah memberikan kesimpulan. Kegiatan tersebut termasuk keterampilan menutup pelajaran. Pada indikator memberikan kesimpulan memperoleh skor yang berbeda pada tiap siklus. Siklus pertama memperoleh skor 3, siklus kedua 2, dan siklus ketiga 4. Siklus pertama guru sudah menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi tetapi belum melakukan refleksi. Pada siklus kedua guru belum menyimpulkan pelajaran dan belum melakukan refleksi, sedangkan pada siklus ketiga guru sudah menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi, dan melakukan refleksi. Jika kegiatan menutup tidak dilakukan dengan baik, maka hasil belajar juga tidak tercapai dengan baik karena kegiatan menutup pelajaran menurut Winataputra (2005: 8.3-

8.8) bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan memantapkan penguasaan. Berikut dipaparkan dalam diagram sesuai dengan masing-masing indikator.



Gambar 1 Peningkatan Skor Tiap Indikator Keterampilan Guru Siklus Pertama, Siklus Kedua, Siklus Ketiga

Aktivitas Siswa

Berikut penjabaran masing-masing indikator yang disajikan dalam diagram.

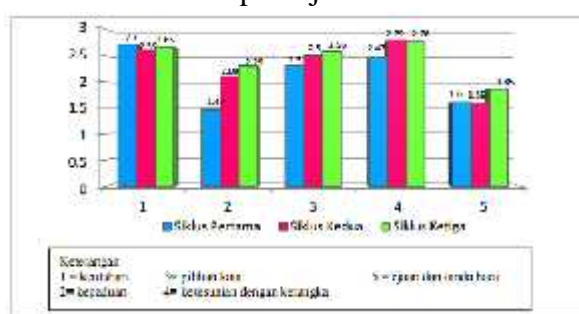


Gambar 2. Peningkatan Skor Tiap Indikator Aktivitas Siswa Siklus Pertama, Siklus Kedua, Siklus Ketiga

Keterampilan Menulis Petunjuk

Berdasarkan paparan diagram peningkatan persentase ketuntasan menulis petunjuk sebelumnya dapat dilihat terdapat peningkatan persentase tiap siklus. Pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa memperoleh persentase sebesar 67%, siklus kedua 79%, dan siklus ketiga 85%. Persentase siklus ketiga sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mengalami ketuntasan belajar individual 65. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan persentase yaitu pada siklus kedua dan ketiga guru memantau pengerjaan menulis petunjuk oleh siswa. Selain itu guru juga

menjelaskan dan mengingatkan siswa akan penggunaan tanda baca, ejaan, huruf besar, pilihan kata karena pada siklus sebelumnya terdapat siswa yang memperoleh nilai rendah dikarenakan indikator tersebut. Pada siklus pertama, siswa yang belum tuntas yaitu AW, ADC, HIS, JAY, LH, MM, MNA, NA, VDR, ASA. Pada siklus kedua yang belum tuntas yaitu AW, HIS, LH, RM, RFAP, VDR, TY. Pada siklus ketiga yang belum tuntas yaitu ADC, HIS, LH, RFAP, VDR. Berikut peningkatan skor tiap indikator menulis petunjuk.



Gambar 3. Peningkatan Skor Tiap Indikator Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus Pertama, Siklus Kedua, Siklus Ketiga

SIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran menulis petunjuk melalui metode demonstrasi berbantuan multimedia powerpoint pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 06 Semarang dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada tiap variabel penelitian. Adapun penjabaran peningkatan tersebut adalah sebagai berikut ini.

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis petunjuk melalui metode demonstrasi berbantuan multimedia power point mengalami peningkatan yaitu pada siklus pertama berkategori baik, meningkat pada siklus kedua dan ketiga menjadi sangat baik. Pada siklus

terakhir, guru sudah terampil dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan multimedia power point, melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi, mengelola kelas, memberikan penguatan, membimbing kelompok, membimbing siswa menulis petunjuk, menutup kegiatan pembelajaran.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk melalui metode demonstrasi berbantuan multimedia powerpoint mengalami peningkatan yaitu pada siklus pertama berkategori baik, meningkat pada siklus kedua dan ketiga menjadi sangat baik. Pada siklus terakhir, siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, mengamati multimedia power point, melakukan kegiatan percobaan bersama kelompok, menulis petunjuk langkah-langkah pendemonstrasian, berani mengungkapkan pendapat.
3. Keterampilan menulis petunjuk melalui metode demonstrasi berbantuan multimedia power point mengalami peningkatan yaitu pada siklus pertama dengan rata-rata kelas 70 dengan persentase ketuntasan 67%, siklus kedua dengan rata-rata kelas 78 dengan persentase ketuntasan 79%, siklus ketiga dengan rata-rata kelas 81 dengan persentase ketuntasan 85%. Hal tersebut ditunjukkan dengan penulisan petunjuk siswa sudah urut sesuai langkah-langkah pendemonstrasian, penggunaan kata hubung sudah benar dan tidak ada pengulangan, penulisan petunjuk sesuai kerangka, serta penulisan sudah sesuai dengan ejaan dan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M.Z. 2010. Taksonomi Bloom, Konsep dan Implikasinya bagi Pendidikan Matematika (Online). Tersedia di <http://www.masbied.com/2010/03/20/taksonomi-bloom-konsep-dan-implikasinya-bagi-pendidikanmatematika/> diakses pada tanggal 6 Maret 2014 Arikunto,
- Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara Arsanti, Meilan. 2011. Keterampilan Menulis Petunjuk (Online). Tersedia di <http://meylanarzhandy.blogspot.com/2011/12/keterampilan-menulispetunjuk.html> diakses pada tanggal 3 Januari 2014.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: GP. Press BSNP. 2006. Standar Isi Kurikulum KTSP SD/MI. Jakarta: BSNP
- Djamarah, S.B. dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Doyin, M dan Wagiran. 2010. Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang: Unnes Press
- Hairuddin dkk. 2008. Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Jakarta: Dikjendikti
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hartono, Rudi. 2013. Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid. Yogyakarta: DIVA Press
- Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Yogyakarta: Diva Press
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. 2013. Survei Internasional PIRLS. (Online). Tersedia di <http://litbang.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 15 Maret 2014.
- Lapono, Nabisi. 2008. Belajar dan Pembelajaran SD. Jakarta: Dikjendikti
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2006. Bahasa Indonesia IV. Jakarta: Depdikbud Munir. 2012. Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Muslich, Masnur. 2012. Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara OECD. 2013.
- Pooerwanti, Endang, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Belajar Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2013. Konsep Pendekatan Scientific. Jakarta: Kemendikbud
- Rifa'i, Achmad dan Catharina T.A. 2010. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press

- Sadiman, A.S. dkk. 2011. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press
- 159 Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta Sakti,
- Andika.2013. Taksoomi Bloom yang telah Direvisi Terkait dengan Berfikir Matematis (online). Tersedia di <http://andikasakti13.blogspot.com/2013/5/taksonomi-bloom-yang-telah-direvisi.html?m=1> diakses pada tanggal 6 Maret 2014
- Sardiman, AM. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siddiq, dkk. 2008. Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Jakarta: Dikjendikti Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta Sudjana,
- Nana.2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susmiati, Ade. 2008. Bahasa Indonesia: Menulis Petunjuk (Online). Tersedia di <http://id.gameforsmart.com/portal/atericontent.aspx?kt=smp-kelas-7&id=bahasa-indonesia-menulis-petunjuk> diakses pada tanggal 28 Januari 2014 Warsita,
- Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Widihastrini, Florentina. 2012. Penelitian Pendidikan SD. PGSD FIP Unnes
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____. 2012. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Putaka Belajar
- Winataputra, Udin S dkk. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka